

Realitas Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu

Muh. Amin Pabonean

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

aminpabonean@yahoo.com

Abstract

Adapun yang menjadi pokok bahasan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Realitas Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, 2) Faktor- faktor apa yang menghambat peningkatan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif sederhana yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka dalam menganalisis data. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: a. Mencatat hasil yang diperoleh dalam penelitian lapangan, selanjutnya diberi kode dengan tujuan agar sumber data tersebut dapat ditelusuri dengan mudah. b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya. c. Berfikir, dengan tujuan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum. Adapun hasil penelitian yakni: 1. Pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu dilaksanakan oleh para orang tua sebagaimana fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama sekaligus sebagai penanggung jawab terhadap anak-anaknya. 2. Faktor-faktor yang Menghambat Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu tahun yaitu: a. Rendahnya tingkat pengetahuan agama orang tua/keluarga petani, b. Kesibukan bekerja di sawah, c. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat, d. Kurangnya lembaga pendidikan Islam, e. Pengaruh dari lingkungan sekitar. Saran dari penulis yaitu: 1. Kepada orang tua agar lebih meningkatkan perhatian pendidikan agama dalam keluarga sehingga dapat membentengi diri dari pengaruh lingkungan sekitar., 2. Kepada pemerintah setempat hendaknya memperhatikan masyarakatnya tanpa memandang ajaran agama.

Keywords: *Realitas, Pendidikan Agama Islam, Keluarga Petani.*

Introduction

Keluarga memegang tanggung jawab dan peran penting dalam perjalanan hidup seseorang di masa yang akan datang. Keluarga juga menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan. Hal itu dikarenakan dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagi kebiasaan ditanamkan kepada anak dimulai sejak keluarga.

Oleh karena itu di sinilah terletak suatu tanggung jawab moral yang berat tapi mulia bagi orang tua dan lingkungan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan diberikan Allah swt. kepada orang tua. Oleh karena itu orang tua harus memelihara anak dengan baik. seperti diibaratkan tumbuhan, apabila diberi perawatan dengan baik dengan cara memupuknya, menyirami dan memelihara dengan sebaik-baiknya maka tumbuhan itu akan menjadi tumbuhan yang bagus, tetapi apabila tumbuhan itu dibiarkan saja dan tidak dipelihara dengan baik maka tumbuhan tersebut tidak akan tumbuh menjadi tumbuhan yang baik bahkan tumbuhan itu akan layu dan mati.

Begitu juga dengan anak, jika anak dididik dengan baik maka kelak dia akan menjadi seseorang yang baik tetapi sebaliknya jika seorang anak dibiasakan dengan hal yang buruk dan kurangnya perhatian orang tua maka bersiaplah untuk menunggu anak tersebut menjadi orang yang buruk tingkah lakunya. Karena sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung pada satu diantara keduanya.

Pendidikan keluarga bagi anak mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan mereka, baik segi jasmani dalam aspek perkembangan maupun perfungsiannya. Dan aspek rohani. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan milieu sosial pertama dan satu-satunya lembaga yang menyambut dan mengetahui perkembangan anak, sejak dalam kandungan sampai ia menjadi manusia, selalu bersama sepanjang hidup ikut menyertai dari fase ke fase lain. Bahkan tidak ada sistem sosial lain yang bisa menentukan nasib manusia secara keseluruhan sebagaimana keluarga.

Keluarga merupakan pondasi dari pendidikan-pendidikan selanjutnya, hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik di sekolah maupun masyarakat.

Orang tua sebagai bagian terpenting dalam kehidupan keluarga mempunyai tanggung jawab besar dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian. Karena secara langsung atau tidak, seorang anak akan menyerap norma-norma orang tuanya. Dengan demikian orang tua dalam keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, sebelum menempuh pendidikan luas. dan akan selalu menyertai dan mengetahui perkembangan anaknya.

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berlangsung secara kudrati artinya orang tua tidak bisa berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimana pun juga, karena memang ia ditakdirkan orang tua dari anak yang dilahirkan. Oleh karena itu mau tidak mau mereka harus menjadi penanggungjawab yang pertama dan utama yang mana ketentuan ini diakui oleh semua agama dan sistem nilai yang dikenal manusia.

Anak merupakan amanat bagi orang tuanya, dia masih suci laksana permata, baik atau buruk perkembangannya amat tergantung kepada baik buruknya pembiasaan yang diberikan kepadanya. Pendidikan di lingkungan keluarga memegang peran yang cukup besar bagi perkembangan seorang anak. Seperti diketahui, bahwa ia sebelum memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas, anak akan tumbuh ditengah-tengah keluarga. Dan apabila anak sudah mulai bergaul pada lingkungan yang lebih luas, keluarga berperan sebagai proteksi akibat dari pergaulan tersebut yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Kenyataan yang demikian, maka pendidikan keluarga merupakan insitusi yang terpenting pertama dan merupakan unit sosial utama yang harus sejak dini membentuk anak-anak mereka,

tidak dapat disangkal bahwa dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak banyak dari kepala keluarga yang harus membanting tulang demi menghidupi anggota keluarganya. Demikian pula bagi keluarga petani yang menggantungkan hidupnya dari hasil sawah, ladang maupun garapan alam lainnya yang terkadang dengan pekerjaan tersebut sehingga pendidikan dan kewajiban beragama terabaikan.

Penduduk Desa Pelalan mayoritas berprofesi sebagai petani, tentu sebagai petani lebih banyak menghabiskan waktu di sawah daripada di rumah apalagi di Desa Pelalan memiliki penduduk muslim minoritas sehingga pengaruh lingkungan begitu tinggi untuk melalakan kewajiban sebagai seorang muslim. Petani muslim yang ada di Desa Pelalan memiliki aktivitas yang serupa dengan petani-petani pada umumnya, namun sebagai muslim tentu ada kewajiban yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Diantaranya menjalankan perintah agama dalam sehari-hari (salat), dan bagaimana mendidik agama anak disamping mencukupi kebutuhan-kebutuhan dalam rumah tangga. Keluarga Petani muslim Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu kurang memperhatikan peningkatan keagamaan anak-anaknya karena sangat sibuk di bekerja di sawa, selain itu mereka juga memiliki pengetahuan agama yang sangat minim.

Method

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kuantitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka tentang Realitas Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena atau keadaan subjek penelitian dengan menggali sebanyak mungkin hal-hal yang terkait Realitas Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian ini dapat dikatakan bersifat eksploratif. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pendekatan antara lain pendekatan sosiologi, pendekatan pedagogik, pendekatan psikologis. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun subjek penelitian ini adalah sebanyak 36 orang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, seorang tokoh masyarakat, seorang tokoh adat, seorang tokoh pemudah, dan 30 keluarga Muslim yang berprofesi sebagai petani di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Adapun untuk mengelolah data digunakan tehnik analisis deskriptif, induktif, deduktif, komparatif.

Results

Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Pendidikan Islam bila dilihat dari segi kehidupan kultural ummat manusia tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudaya (enkulturasi) masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tanggung jawab orang tua yang paling utama dan pertama adalah memberikan pembinaan kepada anak-anaknya dan memberikan pendidikan selanjutnya yaitu sekolah, orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak yang di amanahkan oleh Allah atau karena kodratnya. Keluarga yaitu orang tua, tanggung jawab penuh atas pemeliharaan

anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua dalam memberi pendidikan anak-anaknya di samping pendidikan watak, orang tua juga memberikan pelajaran atau kepandaian yang sederhana. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan pendidikan agama kepada anak, dalam hal ini pendidikan agama Islam yang merupakan pendidikan pertama dan utama yang harus didapat anak berlangsung dalam lingkungan keluarga. Hal ini mengingat bahwa lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarga. Sebagai orang tua sudah sewajarnya menjadikan lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar bagi anak-anak kita, sejak usia dini sampai mereka mulai belajar di sekolah. Hal ini dapat terlaksana apabila kita sebagai orang tua memiliki pengetahuan yang memadai tentang seluk beluk pendidikan anak pada masa-masa dini.

Kelurga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak karena sebelum mengenal masyarakat dan lingkungan dari luar, anak lebih dahulu memperoleh bimbingan dari keluarganya seperti diungkapkan Abdul Kadir ketika penulis wawancarai di rumahnya mengatakan bahwa "Dengan memperlihatkan contoh yang baik pada diri anak serta memberikan nasehat-nasehat untuk tidak mengerjakan hal-hal yang tidak baik atau terlarang oleh agama, secara tidak langsung kita telah memberikan pendidikan agama pada mereka".

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dari kedua orang tua-lah seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral. Apa-apa yang terjadi dalam keluarga merupakan proses pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya. Sikap keagamaan, akhlak, akal pikiran, tingkah laku sosial dan budaya anak banyak dibentuk dalam pendidikan keluarga. Selain itu keluarga juga harus memberikan pendidikan dasar kepada anak seperti yang dikemukakan oleh Jusriadi disela-sela kesibukannya mengatakan bahwa "Salah satu bentuk pendidikan Islam yang paling ditekankan kepada anak adalah belajar mengaji karena dengan bisanya anak mengaji sedikit banyak akan mudah untuk mempelajari agama Islam lebih mendalam."

Dalam menerapkan pendidikan Islam pada anak-anak dalam lingkungan keluarga, seperti halnya di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Kecamatan Lamasi sebahagian besar para orang tua sangat memahami akan pentingnya dan besarnya peranan pendidikan Islam ditanamkan pada diri anak sehingga pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu menjadi prioritas utama dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai ajaran dan moralitas Islam. Bila dilihat di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, merupakan Desa yang mayoritas penduduknya bertani, dari pengamatan penulis di Desa ini peran orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak memiliki bentuk yang berbeda, dari kebanyakan orang tuanya yang mendapat pendidikan SD, SMP, SMA, ataupun Sarjana, sudah tentu pola pendidikan kepada anak memiliki arah yang lebih baik namun hal itu juga terbatas pada beberapa orang tua saja sedangkan orang tua di desa ini mayoritas hanya sebatas bangku SD saja hal ini dikarenakan pengaruh ekonomi dan minimnya minat masyarakat terhadap pendidikan.

Kehadiran orang tua dengan anak-anaknya pada masa-masa awal merupakan suatu kejadian yang sangat diharapkan oleh anak-anak. Hal ini sangat penting dalam rangka usaha pengembangan kreativitas anak pada masa yang akan datang. Kesempatan mendidik agama anak sejak dini merupakan pengalaman yang menggetarkan hati dan penuh tantangan. Hal ini akan terjadi jika orang tua benar-benar mengikuti kemajuan belajar anak dan perkembangan

serta pertumbuhannya secara utuh. Proses pendidikan dan pengembangan anak dirasa sebagai suasana dan kesempatan unik, yang merupakan proses yang memberikan manfaat besar baginya. Menurut Husain yang merupakan tokoh agama Islam di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu “Kemampuan orang tua dalam hal ini orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam mendidik agama anaknya di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu tergolong aktif, karena disamping kesibukan bekerja di sawah orang tua tersebut juga menyempatkan untuk memberikan pelajaran agama kepada anak-anaknya.”

Wawancara tersebut menggambarkan bahwa orang tua yang ada di Desa Pelalan terutama yang berprofesi sebagai petani sadar akan kebutuhan pengetahuan agama anaknya. Orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan agama anak-anaknya. Ayah dan ibu merupakan satu tim yang serasi dan kompak dalam mendidik anak-anak. Jangan sampai terjadi suatu peristiwa ibu melarang anaknya untuk tidak melakukan suatu perbuatan tersebut. Keadaan yang demikian akan membingungkan anak, karena anak tidak mempunyai panutan yang jelas dan mantap.

Orang tua yang berprofesi sebagai petani terutama yang ada di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu memiliki tingkat ekonomi sedang sehingga dapat dikatakan bahwa mereka hidup cukup. Keluarga yang bekerja sebagai petani sebenarnya merupakan pekerjaan dapat menjamin kebutuhan rumah tangga setiap keluarga di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu hal tersebut tergantung dari individu yang mengelolah sawah tersebut dan rata-rata sawah yang ada di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu merupakan sawah yang subur sehingga sangat berpotensi untuk menghasilkan hasil pertanian yang maksimal.

Dari penuturan salah satu petani di Desa Pelalan tersebut dapat diketahui bahwa memang kondisi pertanian terutama sawah yang ada di Desa Pelalan sangat berpotensi untuk menghasilkan hasil pertanian yang banyak sehingga dapat menunjang serta meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga petani yang ada di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Bapak Annas lebih lanjut menjelaskan bahwa menjadi petani saya sangat bersyukur karena dapat memberikan makan kepada keluarga saya, disamping itu kehidupan keluarga dapat sejahtera dengan hasil panen yang memuaskan. Jika dikaitkan dengan pendidikan agama anak, saya sangat menekankan agar anak selalu belajar ajaran agama Islam demi kebaikan mereka. Disamping itu walaupun saya sibuk di sawah saya selalu mengontrol perkembangan agama anak-anak di rumah, jika saya berangkat di sawah, saya bebaskan pendidikan tersebut kepada ibunya.

Dari penuturan Bapak Annas tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan agama anak orang tua yang berprofesi sebagai petani sangat diperhatikan oleh orang tua mereka. Walaupun dengan kesibukan dari orang tua di sawah, namun tetap menyempatkan meninjau kemajuan pendidikan agama anak-anaknya. Oleh karena itu, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Kecamatan Lamasi dilaksanakan oleh para orang tua sebagaimana fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama sekaligus sebagai penanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Faktor-faktor yang Menghambat Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya dipahami bahwa pendidikan merupakan peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cerminan dalam

kehidupan masyarakatnya, kenyataannya bangsa yang maju selalu diawali dengan keberhasilan di bidang pendidikannya. Sebab pendidikanlah yang mencetak sumber daya manusia yang pada prinsipnya sebagai penggerak roda pembangunan.

Seperti halnya pendidikan Islam keberadaannya sangat memegang peranan penting dalam menumbuh kembangkan insan-insan pembangunan yang memiliki moralitas yang tinggi dan kontribusinya dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas beriman dan bertakwa, serta berakhlak yang baik dan cukup dirasakan dalam bangsa yang sedang membangun sehingga masyarakat Islam tetap antusias mengembangkan dan melaksanakan pendidikan Islam tersebut disemua jenjang, jenis dan tingkat pendidikan baik itu diselenggarakan dengan secara formal maupun non formal. Namun, tak dapat dipungkiri dalam realitas sosial kadang terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam peningkatan pendidikan Islam, itu disebabkan oleh karena suatu faktor dan kondisi tertentu seperti halnya pelaksanaan pendidikan Islam di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Berdasarkan dari hasil keterangan yang berhasil diperoleh penulis dari beberapa informan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha meningkatkan pendidikan Islam di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yaitu:

1. Rendahnya tingkat pengetahuan agama orang tua/keluarga petani

Sebagaimana penuturan Habibah bahwa "Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan Islam di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yaitu masih rendahnya tingkat pendidikan sebahagian orang tua terutama pada pendidikan agama sehingga sulit untuk mengembangkan pendidikan agama pada anak-anak mereka".

Informasi tersebut mengabarkan bahwa dengan rendahnya tingkat pendidikan sebahagian orang tua terutama pendidikan agama Islam maka dapat menjadi kendala dalam peningkatan agama Islam bagi anak. Ruhaidir di lain kesempatan menjelaskan pula bahwa sebagai orang tua yang beragama dan bertanggung jawab atas pendidikan agama anak saya sangat berusaha untuk meningkatkan pendidikan agama anak, namun keterbatasan ilmu agama yang saya miliki sangat kurang sehingga menjadi kendala bagi saya untuk meningkatkan pendidikan agama anak dalam keluarga. Tetapi saya selalu berusaha untuk mengusahakan kemajuan pendidikan agama anak saya.

Hal senada diungkapkan pula oleh Salika bahwa pada dasarnya semua orang tua pasti memiliki keinginan untuk melihat anak-anaknya baik, dan anak akan baik jika memiliki tingkat pengetahuan agama yang memadai, namun untuk mewujudkan hal tersebut saya sangat kekurangan ilmu dalam bidang agama, sehingga dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan agama anak saya. Berdasarkan pernyataan Ruhaidir dan Salika dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu masih rendah.

2. Kesibukan bekerja di sawah

Sebagai orang tua yang tentu memiliki tanggung jawab akan keberlangsungan hidup keluarga dalam hal ini mencari rezeki sebagai petani pun mereka bertanggung jawab atas kemajuan pendidikan agama anaknya pula. Masyarakat muslim yang berprofesi sebagai petani di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu sejauh pengamatan penulis memang rata-rata di hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat menengah tetapi dalam perkembangannya

mereka sadar akan pentingnya pengetahuan agama, sehingga mereka menambah pengetahuan agama dengan mengikuti pengajian, serta penyuluhan yang dilakukan oleh tokoh agama (Islam).

Dalam keterangan lain juga dikemukakan oleh Alimuddin bahwa "faktor-faktor kendala kesibukan orang tua untuk mencari rezeki terutama di kalangan petani jika tiba musim garapan dan musim panen, mereka akan sibuk di sawah, walaupun ada perhatian dari para orang tua tentang peningkatan pendidikan agama anaknya namun karena pekerjaan tersebut sehingga para orang tua terekendala untuk melakukan pembinaan terhadap anak-anaknya, di samping itu peningkatan agama pada dirinya pun terhambat dengan tidak mengikuti penyuluhan atau pengajian".

Mencari rezeki merupakan kewajiban yang mutlak bagi orang tua terutama dalam hal ini kepala keluarga/bapak namun tidak kalah pentingnya bahwa peningkatan keagamaan juga tidak dapat disepelekan. Dari hasil wawancara yang dengan salah seorang petani mengatakan bahwa puncak kesibukan petani sebenarnya ketika tiba musim garap dan musim panen, hal ini dikarenakan pada dua musim tersebut petani harus eksis di sawa dan tidak jarang keluarga (ibu dan anak) pun turut membantu sehingga peningkatan agamanya pun terhambat, sebagai individu yang sadar akan pentingnya pengetahuan agama, terkadang saya melarang anak-anak untuk ikut ke sawah dan menyuruhnya agar pergi mengaji atau jika ada pengajian yang diselenggarakan oleh tokoh agama (Islam) saya menyuruh istri untuk mengikutinya setelah mengantarkan makanan jika pekerjaan di sawah tidak dapat ditinggalkan. Keterangan wawancara tersebut menunjukkan bawah salah satu kendala yang dihadapi oleh keluarga petani dalam rangka meningkatkan agama adalah faktor kesibukan bekerja di sawah.

3. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat

Di samping itu kendala lain yang menghambat peningkatan pendidikan agama Islam di kalangan petani menurut penuturan Edi yang merupakan salah satu petani di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu mengungkapkan bahwa salah satu kendala bagi kami terutama yang berprofesi sebagai petani dalam rangka meningkatkan pengetahuan agama baik pribadi maupun anak adalah minimnya keterlibatan pemerintah dalam mengadakan penyuluhan-penyuluhan langsung kepada masyarakat muslim yang ada di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, adapun penyuluhan yang berjalan sekarang ini hanya merupakan penyuluhan yang dilaksanakan oleh individu saja tanpa ada keterlibatan pemerintah baik dalam hal fasilitas maupun dalam hal mendatangkan pemateri/ustadz.

Dengan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya keterlibatan langsung oleh pemerintah setempat merupakan salah satu penyebab kendala peningkatan keagamaan masyarakat Muslim di Desa Pelalan. Dalam salah satu wawancara dengan tokoh agama Abdul Kadir mengungkapkan bahwa memang disadari bahwa keterlibatan langsung pemerintah dalam hal memfasilitasi peningkatak keagamaan masyarakat muslim di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu untuk saat ini memang dirasakan belum maksimal atau bahkan dikatakan tidak terealisasi hal ini disamping oleh kondisi minoritas pun juga menjelang Pilkada sehingga pemerintah sangat sibuk mengurus persoalan pemilu. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa rendahnya perhatian pemerintah merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat peningkatan agama (Islam) bagi masyrakat mulim. Berkaitan dengan hal ini setelah melakukan observasi diketahui bahwa memang dalam kondisi minoritas masyarkat muslim memang jarang mendapat perhatian masalah peningkatakan agama hal ini disebabkan pula

karena kepala Desa Pelalan merupakan penganut non-Islam sehingga “tidak” mengetahui tentang seluk beluk bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat muslim tersebut.

4. Kurangnya lembaga pendidikan Islam

Di sisi lain yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan pengetahuan agama pada keluarga muslim yang bermata pencaharian sebagai petani adalah kurangnya lembaga pendidikan Islam di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Hal ini dibenarkan oleh Jamir selaku tokoh agama Islam dan mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendidikan agama Islam pada suatu wilayah adalah dengan didukungnya sarana belajar baik itu lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non-formal, khusus di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dapat dikatakan bahwa tidak ada lembaga pendidikan Islam formal di daerah tersebut. Adapun pengajian ibu-ibu majelis taklim pun kegiatannya tidak menentu dan kadang hanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu saja. Sehingga peningkatan pendidikan agama Islam di Desa Pelalan wajar jika terhambat. Dan hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah setempat dalam pengadaannya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu pendukung kemajuan pendidikan adalah tersedianya lembaga pendidikan di daerah tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan responden tersebut menginformasikan bahwa di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu tidak terdapat lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal.

5. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Salah satu faktor yang dapat menghambat peningkatan pendidikan dalam keluarga adalah pengaruh lingkungan yang tidak kondusif, hal ini disebabkan karena pengaruh globalisasi yang terus merambah sampai kepada pelosok desa sehingga masyarakat pedesaan pun ikut terkena dampak dari pada globalisasi tersebut. Demikian pula halnya dengan peningkatan pendidikan agama pada kalangan keluarga petani di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu terkendala akibat dari pengaruh lingkungan yang negatif. Lingkungan yang ada di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu telah terpengaruh oleh budaya-budaya Barat sehingga berdampak pula dalam hidup keseharian anak-anak, selain itu faktor minoritas pun ikut mempengaruhi lingkungan tersebut dimana lingkungan setempat mayoritas beragama Kristen yang tentu memiliki atauran dan tata beragama yang berbeda dengan amalan yang diajarkan dalam Islam.

Husain dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa lingkungan sangat ikut berperan dalam membentuk watak seorang muslim sehingga dengan watak lingkungan tersebut tentunya memiliki pengaruh dalam perkembangan keagamaannya. Demikian halnya dengan yang ada di Desa Pelalan kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu memiliki lingkungan yang tidak kondusif, sehingga tentu dapat berpengaruh pada peningkatan pendidikan agama anak Muslim. Demikian pula Jamir membenarkan pernyataan tersebut dan mengatakan bahwa: lingkungan di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu sangat tidak mendukung peningkatan pendidikan agama anak keluarga muslim terutama keluarga dari kalangan petani.

Sehubungan dengan hal tersebut ketika ditemui di kediamannya Zakariah menjelaskan bahwa: kami selaku keluarga petani yang menganut agama Islam sangat kesusahan dalam meningkatkan pengetahuan agama dalam keluarga, hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar yang notaben-

nya beragama Kristen sehingga dalam pergaulannya anak-anak terkadang butuh pengawasan yang ekstra agar tidak terjadi pembauran ajaran agama antara anak yang beragama Islam dan anak yang beragama Kristen yang kebetulan bertetangga. Keterangan wawancara tersebut dapat menginformasikan bahwa dengan lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama non-Islam dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan dalam keluarga muslim terutama yang bermata pencaharian petani.

Dari keterangan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam pada keluarga petani di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu adalah:

1. Rendahnya tingkat pengetahuan agama orang tua/keluarga petani
2. Kesibukan bekerja di sawah
3. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat
4. Kurangnya lembaga pendidikan Islam
5. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Kelima point tersebut merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh para keluarga petani dalam rangka meningkatkan pendidikan agama Islam dalam keluarganya. Dengan mengetahui kendala tersebut maka langkah selanjutnya adalah menemukan solusi permasalahan dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh keluarga petani. Menurut hemat penulis, seharusnya pemerintah setempat dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Luwu seharusnya ikut serta dalam rangka mengupayakan peningkatan pendidikan agama Islam terutama bagi keluarga yang berprofesi sebagai petani karena peningkatan pendidikan agama Islam merupakan kewajiban bersama baik keluarga, masyarakat, dan pemerintah yang mengaku beragama Islam.

Conclusion

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Pendidikan Islam dalam keluarga petani di Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Kecamatan Lamasi sangat memprihatinkan dan kurang dilaksanakan oleh para orang tua sebagaimana fungsinya semestinya.
2. Faktor-faktor yang Menghambat Peningkatan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yaitu:
 - a. Rendahnya tingkat pengetahuan agama orang tua/keluarga petani
 - b. Kesibukan bekerja di sawah
 - c. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat
 - d. Kurangnya lembaga pendidikan Islam
 - e. Pengaruh dari lingkungan sekitar

References

- Abdurrahman, Jamal. Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah. Terj. Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi. Cet. I; Bandung: Irsyad Baitul Salam, 2005.
- Abdul Halim, M. Nipan. Anak Sholeh Dambaan Keluarga. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Achmadi. Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan. Salatiga: Aditya Media, 1990.
- Junaidi, Mahfud. Kyai Bisri Mustofa; Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren. Cet. I; Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ali, Mohammad. Strategi Penelitian Pendidikan. Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993.
- Aly, Hery Noer. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basuki. Sulistio, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT. Gema Insani Press, 2006.
- al-Bukhari, Abu "Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja'fi bin Bardizbah. Shahih al-Bukhari, Juz 1, tth..
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: PT. Jumanatul Ali, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Umum Standar Kompetensi Mata Peserta didikan PAI SMA dan Madrasah Aliyah. Jakarta: Puskur, 2003.
- Darajat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darajat, Zakiah. Pendidikan dalam Pembinaan Mental. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Pendidikan Nasional. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP dan MTS. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003.
- Djamara, Syaiful Bahri. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga; Sebuah Perspektif Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Al Jauhari, Mahmud Muhammad dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, Membangun Keluarga Qur'ani. Jakarta: Amzah, 2005.
- Langgulung, Hasan. Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan. Jakarta: PT. Al-Husna, 1995.
- Mardalis, Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- An Nahlawi, Abdurrahman. Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Purwanto, Ngalim. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2008.
- Poerbawakatja, Soegarda. Ensiklopedia Pendidikan. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Ramayulis dkk, Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sujana, Metodik Statistik. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.

- Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sujono, Anas. Statistik Pendidikan. Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Thoha, M. Chabib. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media 2006.
- Zuhairini. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Malang: Usaha Nasional, 1983.
- Zuhaili, Muhammad. Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini. Jakarta: Ba'adillah Press, 2002.
- Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama. Malang: Usaha Nasional, 1983.
- Zuhri, Syahminan. Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam. Jakarta, Kalam Mulia, 1996.